BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Persepsi Masyarakat Setempat Berdasarkan Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT)

Persepsi masyarakat di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno yang di dapat melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 8 orang responden yang dianggap dapat mewakili seluruh masyarakat lokal di Kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno. Diamana responden ini terdiri dari 2 Kepala Desa (Desa Lohia Dan Desa Lakarinta), 2 Tokoh Masyarakat (Desa Lohia Dan Desa Lakarinta), 2 Organisasi Masyarakat (Desa Lohia dan Desa Lakarinta), dan 2 Pemilik Lahan (Desa Lohia dan Desa Lakarinta).

Berdasarkan dari hasil jawaban dari 8 responden terhadap 6 konsep CBT yang telah diberikan nilai dan selanjutnya di deskriptifkan yaitu:

A. Persepsi Masyarakat Untuk Dimensi Ekonomi Dari 8 Responden

Kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno untuk indikator **Adanya dana untuk pengembangan wisata berbasis masyarakat** belum masuk dalam konsep CBT, sedangkan untuk indikator **Terciptanya lapangan pekerjaan dan Timbulnya pendapatan masyarakat lokal** sudah masuk dalam konsep CBT.

B. Persepsi Masyarakat Untuk Dimensi Sosial Dari 8 Responden

Kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno untuk semua indikator, **Peningkatan kualitas hidup, Peningkatan kebangaan komunitas, Kesediaan dan kesiapan masyarakat** sudah masuk dalam konsep CBT.

C. Persepsi Masyarakat Untuk Dimensi Budaya Dari 8 Responden

Kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno untuk indikator, **Mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda** sudah masuk dalam konsep CBT, sedangkan untuk indikator **Mengenalkan budaya lokal, dan Membantu berkembangnya pertukaran budaya** sudah masuk dalam indikator sosial. Secara keseluruhan variabel budaya sudah masuk dalam konsep CBT.

D. Persepsi Masyarakat Untuk Dimensi Lingkungan Dari 8 Responden

Kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno untuk indikator 1, **Kepedulian akan perlunya konservasi** di Danau Napabale (untuk kondisi lingkungan yang mengatakan TIDAK 4) (Kondisi bangunan permukiman yang mengatakan TIDAK 1 yaitu pemilik lahan), (kondisi kebersihan toilet yang mengatakan TIDAK 4), dan di Danau Motonuno (untuk kondisi lingkungan yang mengatakan TIDAK 4). Indikator 2 **Mengatur pembuangan sampah dan limbah** belum masuk dalam konsep CBT. Indikator 3 **Ketersediaan air bersih** sudah masuk dalam konsep CBT. Dilihat dari nilai jumlah responden (ADA 43 dan TIDAK ADA 29), sehingga disimpulkan untuk variabel lingkungan masuk dalam katagori CBT.

E. Persepsi Masyarakat Untuk Dimensi Politik Dari 8 Responden

Kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno untuk indikator, **Meningkatkan partisipsi dari penduduk lokal** di Danau Motonuno yang mengatakan TIDAK ADA, sedangkan untuk indikator lain sudah masuk dalam konsep CBT.

F. Persepsi Masyarakat Untuk Dimensi Politik Dari 8 Responden

Kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno untuk indikator **mampu dikembangkan Sarana dan prasarana pendukung** sudah masuk dalam konsep CBT.

Persepsi masyarakat berdasarkan 6 konsep CBT di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno tidak murni CBT artinya dalam pengembangan pariwisata di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno, peran Pemerintah Daerah di setiap variabel konsep CBT masih sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

5.1.2 Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) Di Desa Lohia (Danau Napabale) Dan Desa Lakarinta (Danau Motonuno)

Berdasarkan hasil analisis konsep untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno terdapat kesamaan cara pandang dalam melihat keterlibatan masyarakat dalam pariwisata. Dari kedua lokasi tersebut mempunyai kesamaan yang tidak jauh berbeda, terutama terkait dengan karakter ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, politik, fasilitas pendukung, tingkat partisipasi serta kesediaan dan kesiapan masyarakat.

Mengingat di sekitar kedua desa tersebut memiliki potensi dan modal budaya (*cultural capital*) yang beragam seperti pembuatan kain tenun daerah, pembuatan kasur kapuk, layang-layang yang terbuat dari daun kolope, dan kesenian daerah seperti musik gambus, tarian lulo dan upacara-upacara adat lainnya, maka konsep pariwisata yang akan dikembangkan di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno adalah pariwisata budaya, untuk melaksanakan konsep budaya di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno, maka ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Menyadarkan masyarakat bahwa seluruh kegiatan pariwisata yang ada di kedua desa tersebut adalah wisata budaya (*cultural tourism*) dan membangun agenda bersama (*common agenda*).
2. Mengidentifikasi batasan-batasan kegiatan pariwisata tradisional guna menyediakan pengalaman dan interaksi budaya yang lebih beragam.
3. Mengkaitkan pengembangan wisata dengan potensi masyarakat setempat.

4. Menciptakan suatu produk sesuai dengan kebutuhan pariwisata.
5. Menciptakan produk-produk wisata lain berbekal modal budaya untuk memperoleh kemandirian dan kesejahteraan ekonomi sendiri.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian yang ditujukan kepada Pemerintah Daerah, DPRD Kabupaten Muna, dan Masyarakat di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno.

1. Pemerintah Kabupaten Muna sebagai fasilitator perlu menindaklanjuti dengan memfasilitasi dan mendorong pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno.
2. DPRD Kabupaten Muna perlu membuat peraturan daerah (Perda) yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat (CBT).
3. Membentuk forum stakeholder yang terdiri dari unsur masyarakat (Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Oramas, Pemilik Lahan). Forum tersebut nantinya memberikan masukan bagi masyarakat untuk mengembangkan dan memperkuat institusi agar dapat berjalan dan berdaya, melakukan promosi, membentuk pusat informasi dan membuat aturan main bagi pelaku pariwisata dengan masyarakat setempat.

5.3 Kelemahan Studi

Dalam penyusunan Tugas Akhir tentang Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Danau Napabale Dan Danau Motonuno terdapat beberapa kelemahan antara lain:

1. Tidak dibahasnya tentang sistem pembagian hasil yang jelas antara pengelola, Pemerintah Daerah, dan pemilik lahan.
2. Belum melakukan perbandingan konsep CBT yang telah dilakukan di Negara atau daerah lain.

5.4 Saran Untuk Studi Lanjutan

Untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil studi yang sudah dilakukan peneulis maka studi lanjutan yang disarankan antara lain:

1. Menjelaskan tentang sistem pembagian hasil yang jelas antara pengelola, Pemerintah Daerah, dan pemilik lahan.
2. Membandingan konsep CBT yang akan dilakukan di kawasan Danau Napabale dan Danau Motonuno dengan konsep CBT di Negara atau daerah lain yang telah dilakukan.